

Proceeding Seminar Nasional

Form : 11

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah :
 Penulis Makalah :
 Identitas Makalah : a. Judul *Prosiding* :
 b. IBSN :
 c. Tahun Terbit :
 d. Penerbit :
 e. Jumlah halaman :

Kategori Publikasi Makalah : *Prosiding Forum Ilmiah Internasional*
 (beri v pada kategori yang tepat) *Prosiding Forum Ilmiah Nasional*

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	(.. + ..) / 2 X 10%	(84 + 85) / 2 X 10%	8.45
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	(.. + ..) / 2 X 30%	(84 + 80) / 2 X 30%	24.60
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	(.. + ..) / 2 X 30%	(84 + 80) / 2 X 30%	24.60
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	(.. + ..) / 2 X 30%	(84 + 85) / 2 X 30%	25.35
Total = (100%)			83.00

Atas dasar tabel di atas, nilai karya tersebut adalah : a. Amat Baik (A) b. Baik (B) c. Cukup (C)

.....
 23 April 2015

Reviewer 2

Reviewer 1

Nama :
 NIP :
 Unit Kerja :

Nama : Drs. Sunaryadi, M.Pd.
 NIP :
 Unit Kerja :

Catatan :

- 1) Bubuhkan nilai pada kolom yang sesuai dengan karya ilmiahnya
- 2) Rentangan nilai 50 – 100
- 3) Konversi nilai angka ke huruf dan sebutannya :
 81 – 100 : A (amat baik)

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : *Memahami Nilai = Filosofi*
 Penulis Makalah : *Kusworo Santyo*
 Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : *Seminar NAS*
 b. IBSN :
 c. Tahun Terbit : *2011*
 d. Penerbit :
 e. Jumlah halaman :

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 (beri V pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	... X 10%	<i>85</i> X 10%	<i>8,5</i>
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	... X 30%	<i>80</i> X 30%	<i>24</i>
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	... X 30%	<i>80</i> X 30%	<i>24</i>
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	... X 30%	<i>85</i> X 30%	<i>25,5</i>
Total = (100%)			<i>82</i>

Atas dasar tabel di atas, nilai karya tersebut adalah: a. Amat Baik (A), b. Baik (B) c. Cukup (C)

Ya *25 April 2015*

Reviewer : *1 / 2*

Nama : *Drs. Wicak Pudji P. Wardana*
 NIP :
 Unit Kerja :

Catatan :

- 1) Bubuhkan nilai pada kolom yang sesuai dengan karya ilmiahnya
- 2) Rentangan nilai 50 – 100
- 3) Konversi nilai angka ke huruf dan sebutannya :
 81 – 100 : A (amat baik)
 66 – 80 : B (baik)

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : *Memahami Nilai & Filosofi Joged Mataram*
 Penulis Makalah : *Kuswar Santyo*
 Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : *Prosiding Semnas Seni Berbasis PLURALITAS*
 b. IBSN : *979-96-1879-1*
 c. Tahun Terbit : *2011*
 d. Penerbit : *FBS UNY*
 e. Jumlah halaman : *165*

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 (beri V pada kategori yang tepat) Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	... X 10%	<i>84</i> X 10%	<i>8400</i>
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	... X 30%	<i>84</i> X 30%	<i>2520</i>
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	... X 30%	<i>84</i> X 30%	<i>2520</i>
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	... X 30%	<i>84</i> X 30%	<i>2520</i>
Total = (100%)			<i>8400</i> <i>kw (84)</i>

Atas dasar tabel di atas, nilai karya tersebut adalah *a*. Amat Baik (A), b. Baik (B) c. Cukup (C)

Reviewer : *1/2*

Nama : *Dr. Sumaryadi, M.P.S.*

NIP :

Unit Kerja :

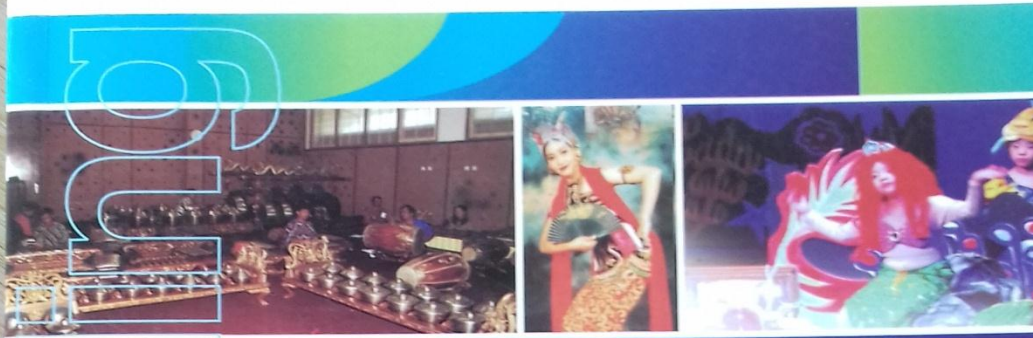
Catatan :

- 1) Bubuhkan nilai pada kolom yang sesuai dengan karya ilmiahnya
- 2) Rentangan nilai 50 – 100
- 3) Konversi nilai angka ke huruf dan sebutannya :
 81 – 100 : A (amat baik)
 66 – 80 : B (baik)

ISBN : 979-26-1879-1



Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Proceeding

Proceeding

Seminar Nasional

Seni Berbasis

Pluralitas Budaya

Menuju Pendidikan

Karakter

Yogyakarta, 11 - 12 November 2011



PROCEEDING

Seminar Nasional

Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter

Ketua

Sumaryadi, M.Pd.

Sekretaris

Kusnadi, M.Pd.

Anggota

Kuswarsantya, M.Hum.

Saptomo, M.Hum.

Layout

Abdul Ghofar (Ash Shaff)

Desain Cover

Suhartono (Ash Shaff)

**Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2011**

ISBN : 979 -26-1879-1

Penerbit

Citra Media (Anggota IKAPI)
Sapen GK I No. 436, RT. 25 RW. 08
Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 546414

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah akhirnya 'seminar nasional' dalam konteks Forum Pertemuan Sendratasik se-Indonesia 2011' bisa berlangsung sesuai rencana, meski – biasalah – ada *bolong-bolong* di sana-sini, namun semoga itu tidak mengurangi kelancaran dan keberhasilan seminar dimaksud.

Seminar nasional yang berlangsung pada 12 November 2011 dengan tuan rumah eks Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kali ini sengaja memilih tema '*Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter*'. Tema tersebut tentu berangkat dari fenomena riil yang tengah terjadi di negeri tercinta, yakni upaya-upaya keras dari *jagad* pendidikan kita yang – untung segera sadar peduli -- untuk membangun, membina, mendidik (kembali) karakter anak-anak Indonesia agar segera bisa memutus mata rantai kecarutmarutan bangsa ini yang berkepanjangan dan cukup kompleks.

Panitia penyelenggara seminar nasional ini merasa wajib menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Juju Marsunah, Ph.D. (UPI Bandung) dan Bapak Prof.Dr.H.Suminto A.Sayuti (FBSUNY) yang telah berkenan mempersiapkan dan mempresentasikan tulisan beliau sebagai 'dua makalah kunci'. Ucapan yang juga tidak kalah bobotnya, disampaikan kepada Ibu Elindra Yeti (UNJ Jakarta), Ibu Fitri Daryanti (UNILA Lampung), Ibu Sri Hermawati Dwi Arini (UNJ Jakarta), Bapak Robby Hidajat (UNIMA Malang) yang telah berkenan ikut memarakan proseding ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Ibu/Bapak dari FBS UNY sendiri, yakni: Sutiyono, Agus Untung Yulianto, Sumaryadi, Kuswarsantya, Endang Sutiati, Trie Wahyuni, Kusnadi, dan Saptomo, yang sudah ambil bagian untuk melengkapi proseding ini hingga menjadi bentuk dan wujudnya yang seperti ini.

Semoga, atas izin Allah swt, paper atau makalah atau artikel yang akhirnya tersaji secara utuh dalam buku ini tidak hanya berhenti dan menghiasi rak-rak perpustakaan dengan berselimut debu, tetapi sebaliknya berpeluang untuk dibaca, dinikmati, dan diresapi oleh berbagai pihak terkait, yang selanjutnya butir-butir bernasnya dapat digunakan secara arif oleh para pembuat kebijakan dan/atau para pembuat keputusan sebagai masukan tambahan, syukur bisa menginspirasi beliau dalam membuat berbagai terobosan pendidikan karakter berbasis seni-budaya secara strategis. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 November 2011
Ketua Panitia,

Drs. Sumaryadi, M. Pd.

MEMAHAMI NILAI-NILAI FILOSOFIS JOGED MATARAM, SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER ANAK

Oleh:
Kuswarsantyo, M.Hum.
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

A. Pendahuluan

Tari Klasik Gaya Yogyakarta sering juga disebut dengan Joged Mataram. Hal ini karena latar belakang historis, di mana penciptaan tari klasik gaya Yogyakarta lebih dekat dengan Kraton sebagai pusat Kebudayaan yang ketika itu merupakan *patronase* seni istana. Tari klasik gaya Yogyakarta merupakan tarian yang bersifat abstrak dan simbolik, yang mengandung maksud tertentu. Tari klasik merupakan permainan garis atau *lijnenspel* yang sekilas jika dilihat tidak ada artinya, akan tetapi setelah di *stilinging* ternyata terdapat simbolisasi dari karakter yang dikandung dalam ragam-ragam tari. Kompleksitas ragam dan unsur yang ada dalam tari klasik gaya Yogyakarta itu memberikan daya tarik bagi orang yang ingin belajar tari secara holistik.

Pemahaman tari klasik secara utuh belum banyak diketahui masyarakat, termasuk penari penari pemula yang baru belajar pada tataran teknik saja. Namun kedalaman nilai nilai filosofi yang ada di balik tari klasik gaya Yogyakarta, belum banyak orang paham. Hal ini beralasan karena dasar penciptaan tari klasik gaya Yogyakarta didasarkan pada prinsip prinsip kehidupan yang oleh Suryobrongto disebut dengan *way of life* atau pandangan hidup. Konsep ini dapat dijadikan sebagai dasar pemahaman dan pengenalan tari klasik gaya Yogyakarta lebih mendalam tidak sekedar belajar teknik menari. Namun bagaimana belajar memahami nilai nilai yang ada di balik tari klasik gaya Yogyakarta itu menjadi suatu kebutuhan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Ada beberapa hal yang penting dipahami secara keilmuan tentang tari klasik gaya Yogyakarta. Secara teknik tari gaya Yogyakarta memiliki aturan baku yang harus dipenuhi seperti *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Sedangkan untuk pemaknaan dari sudut pandang semiotik, tari memiliki beberapa simbol yang jika dikaitkan dengan nilai nilai kehidupan akan menjadi lebih bermakna.

Dari makna di balik tari klasik gaya Yogyakarta ini, sebenarnya secara fungsional tari gaya Yogyakarta memiliki fungsi dan tujuan sebagai media untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian. Oleh karenanya, secara rasional pelajaran pendidikan seni di sekolah didasarkan pada hal hal sebagai berikut :

1. Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural
2. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistiknya serta etikanya dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral.
3. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa, dan inderawi serta terampil dalam berkesenian melalui pendekatan belajar dengan, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni (Depdiknas, 2001 :7)

B. Konsep Nilai

Nilai adalah suatu penghargaan atau kualitas terhadap sesuatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sesuatu itu dianggap bernilai bagi seseorang karena sesuatu itu menyenangkan (*pleasant*), memuaskan (*satisfying*), menarik (*interest*), berguna (*useful*), menguntungkan (*profitable*) atau merupakan satu keyakinan (*bilief*) (Daroeso, 1988 : 20)

Pendapat lain dikemukakan Mardiatmaja (1986 ; 54), nilai menunjuk satu sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Ada kaitan yang erat antara yang bernilai dengan yang baik. Nilai pada dasarnya berhubungan dengan kebaikan yang terdapat pada inti sesuatu hal. Dengan demikian nilai itu merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Beberapa nilai itu antara lain nilai praktis, nilai sosial, nilai religious, nilai susila atau norma, nilai cultural, nilai estetis, dan nilai yang bersifat konsepsional. Nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara satu dengan lain koheren serta mempengaruhi segi kehidupan manusia.

C. Makna Joged Mataram

Joged adalah tari. Mataram adalah sumber dari asal atau tempat lahirnya tari tersebut. Jadi Joged Mataram adalah hasil karya tari yang bersumber dari kerajaan Mataram. Joged Mataram secara lahir dapat diartikan sebagai gaya dalam tari. Secara substansial Joged Mataram merupakan isi atau roh dari bentuk fisik yang disebut dengan gaya tari Yogyakarta. GBPH Suryobrongto kemudian menyebut pula makna joged mataram merupakan cermin dari *way of life* atau pandangan hidup bagi orang yang menekuninya (lihat Fred Wibowo, 1981: 47)

Maka tak mengherankan jika para pendukung tari di kraton tempo dulu lebih mengutamakan penjiwaan dari pada teknik menarinya. Hal ini dikarenakan menari bukan merupakan tujuan utama tetapi hanya sarana untuk membentuk diri (baca : sopan santun). Kandungan isi yang mendalam inilah yang sering disebut dengan filosofi Joged Mataram yang terdiri atas empat aspek yakni *sawiji*, *greget*, *sungguh*, dan *ora mingkuh*.

Mengkaji nilai nilai filosofis joged mataram yang di dalamnya terdapat muatan edukatif sebenarnya dapat disinergiskan dengan tujuan pembelajaran seni dimaksud. Maka pelajaran kesenian akan memiliki nilai strategis untuk membentuk kepribadian anak. Isi atau muatan filosofis joged mataram itu terdiri atas empat aspek yakni, *greget* (semangat) atau dinamika dalam inner (*inner dynamic*), *sungguh* (percaya diri atau *self confidence*), *sawiji*, memusat atau konsentrasi total, dan *ora mingkuh*, kemauan keras dan tidak ingkar janji.

Kenyataan tersebut menjadi sangat menarik jika mampu diimplementasikan untuk membentuk karakter anak. Manfaat yang diperoleh ketika nilai nilai filosofis joged mataram tersebut diterapkan sebagai media untuk membentuk karakter anak, maka tari klasik tidak hanya dikenal sebagai sebuah genre seni tradisional dari kraton, tetapi lebih dari itu secara universal tari klasik akan lebih memiliki makna dan bobot bagi mereka yang ingin memperdalam nilai nilai di balik tari klasik gaya Yogyakarta.

D. Penerapan nilai-nilai Filosofis Joged Mataram dalam pembentukan karakter anak

Untuk menjabarkan bagaimana penerapan nilai nilai filosofis joged mataram

sebagai media untuk membentuk karakter anak dapat diawali dari pemahaman non teknis ketika orang sedang atau akan belajar menari. Dari sisi inilah nilai-nilai mendasar dari sebuah proses untuk membentuk budi pekerti itu mulai dapat disisipkan, termasuk cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik materi tari yang akan disampaikan.

Proses berjalan menuju ke tempat pertunjukan, tata cara naik ke atas pentas, dan bagaimana bersikap terhadap guru yang sedang mengajar, adalah bagian dari proses pembentukan karakter sebelum memasuki materi tari yang diajarkan. Dari materi tari yang diajarkanpun dapat dijadikan media untuk membentuk perilaku siswa, ketika materi itu diberikan deskripsi, makna simbolik, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Semua aspek tersebut dapat diuraikan sebagai media untuk membentuk karakter anak, karena makna di balik sebuah tarian itu sendiri merupakan pendidikan batin yang tertuju pada kehalusan jiwa. Pendidikan batin yang dimaksud adalah kehalusan budi pekerti yang meliputi cara berikir, pandangan hidup dalam kaitannya dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keteraturan melaksanakan kedisiplinan yang ketat pasti akan berakibat seseorang percaya diri.

Dengan bekal percaya diri inilah jika mampu diperdalam seseorang melalui pelajaran tari gaya Yogyakarta, maka orang akan lebih banyak mendapatkan ilmu dari nilai-nilai di balik tari itu dari pada sekedar teknik menari yang benar.

Tahap berikut adalah menerapkan nilai-nilai filosofis joged mataram dalam membentuk karakter anak, dapat dijabarkan dari prinsip sawiji greget, sungguh dan ora mingkuh yang secara lengkap dapat dilihat dalam table berikut ini.

No	Aspek Joged Mataram	Deskripsi	Prinsip perilaku	Keterkaitan dengan karakter anak
1	Sawiji	Wujud untuk selalu konsentrasi dalam menghadapi	Pemahaman, konsentrasi, kesungguhan, ketekunan	Orang dituntut untuk konsentrasi penuh dalam

		segala kegiatan		menghadapi segala hal agar tidak melakukan kesalahan.
2.	Greget	Ungkapan dinamika dalam kehidupan yang harus dilalui manusia	Kesungguhan , kemauan, ketekunan	Dinamika dalam kehidupan harus menjadi dasar untuk memahami sesuatu
3.	Sungguh	Kepercayaan diri manusia dalam segala situasi apa harus menyombongkan diri	Pemahaman, kesungguhan, ketekunan	Sikap yang harus dikedepankan oleh setiap manusia dalam menghadapi segala situasi. Jangan cepat puas sebelum apa yang diperoleh itu jelas. Jangan merasan bias padahal tidak bias. Jangan merasa lebih baik dari pada teman lainnya
4.	Ora mingkuh	Sikap pantang menyerah untuk menggapai	Kemauan, kesungguhan , ketekunan	Jangan menyerah sebelum dicoba.

		sebuah cita cita	Mempelajari sesuatu tentu akan menghadapi cobaan
--	--	------------------	--

Dari tabel di atas memberikan keyakinan bahwa apa yang ada di dalam joged mataram, ternyata dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai edukatif, dalam rangka pembentukan budi pekerti anak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan yang mampu memberi keyakinan kita bahwa aspek filosofis joged mataram dapat diterapkan sebagai media pembentukan karakter anak.

Selain itu konsep filosofis joged mataram dapat dipahami sebagai dasar pendidikan yang penerapannya dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Hal tersebut terdapat di dalam konsep dasar yang tertuang dalam prinsip wirasa sebagai syarat belajar tari. Pengolahan rasa di sini lebih banyak menekankan pada aspek mental, di mana rasa percaya diri harus ditumbuhkembangkan sejak dini. Berolah rasa dalam konteks umum tidak hanya dipahami sebagai penguasaan atau penjiwaan karakter seperti ketika menari. Namun penguasaan rasa lebih memiliki makna yang universal dan dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anak.

Sal Murgiyanto dalam bukunya Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia menjelaskan bahwa, pendidikan kesenian sangat penting sebagai pembentuk watak dan mental anak. Pendidikan dan pengalaman tari memberikan manfaat secara pribadi, sosial, kebudayaan, maupun kreativitas. Seni tari seperti cabang seni lainnya, memberikan kesenangan dan kegembiraan pada pelakunya. Gerakan tari dilakukan oleh seluruh tubuh secara intelektual, emosional, fisik, tari merupakan sarana ideal untuk menumbuhkan kesadaran diri, perkembangan diri pada anak-anak (Sal Murgiyanto, 2004 : 152).

Merunut dari pendapat Murgiyanto, kini semakin jelas bahwa tari klasik gaya Yogyakarta dapat menjadi media untuk pendidikan anak. Melalui dasar-dasar gerak dan pemahaman nilai-nilai filosofis yang ada dalam tari klasik gaya Yogyakarta akan

memberikan kontribusi signifikan dalam membenruk pibadi atau karkter anak di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pemanfaatan nilai nilai filosofis jogged mataram sebagai media untuk membentuk karakter anak, maka ada beberapa simpulan yang dapat kita sampaikan di sini.

1. Bahwasannya, belajar tari yang benar adalah belajar secara kontekstual apa yang ada dalam tari itu, sehingga kita thanya terpancang pada aspek aspek teknik praktis dalam olah wiraga.
2. Pemahaman nilai nilai filosofi jogged mataram menjadi penting artinya, karena akan memberikan manfaat untuk pembentukan karakter bagi anak yang mempelajarinya
3. Konsep sawiji, greget , senguh dan ora mingkuh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari, karena prinsip tersebut merupakan dasar untuk melaksanakankehidupan yang oleh Suryobrongto disebut dengan way of life.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2001, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni SLTP* (Jakarta: Depdiknas).
- _____, 2002, *Pendidikan Kontekstual (CTL)* (Jakarta: Depdiknas).
- Kussuardja, Bagong, 1992. *Dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Padepokan press).
- Kuswarsantyo, 1991. *Tari klasik gaya Yogyakarta dan perilaku sopan santun siswa* Skripsi IKIP Yogyakarta (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta).
- Mulder, Niels, 1980. *Pribadi masyarakat di jawa* (Jakarta: Sinar Harapan)
- Soenartomo, 1996. *Metode Mengajar Tari Gaya Yogyakarta* (Yogyakarta: SMKI).
- Tim UNY, 2003. *Pedoman pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif* (Yogyakarta: UNY).